



Laporan *Startup* dan Industri Teknologi Indonesia

Q1/2025



Kata Pengantar

Periode Q1/2025 menjadi awal tahun yang menantang bagi industri *startup* dan teknologi Indonesia. Aktivitas pendanaan ke *startup* Indonesia pada periode ini menurun hingga lebih dari 50 persen dibandingkan Q1/2024, baik secara jumlah kesepakatan maupun total nilai pendanaan.

Tech in Asia menyusun laporan ini untuk membantu memahami dinamika ekosistem *startup* sepanjang Q1/2025. Dalam laporan ini, kamu dapat menemukan:

- Tren investasi ke *startup* Indonesia pada Q1/2025,
- *Venture capital* yang paling aktif di Indonesia sepanjang Q1/2025,
- Aksi bisnis yang dilakukan oleh *startup* Indonesia pada Q1/2025,
- Tren investasi ke *startup* Indonesia sejak tahun 2018 hingga Q1/2025.

Kami berharap laporan ini dapat bermanfaat dan menjadi rujukan utama bagi pembaca kami; para pendiri *startup*, perusahaan modal ventura, profesional di industri *startup*, hingga bagi rekan jurnalis sekalian.

Kami akan merilis laporan secara berkala, agar senantiasa bisa menjadi referensi utama bagi semua pihak yang berkecimpung di ekosistem *startup* Indonesia.

Salam hangat,

Tech in Asia Indonesia

Penanggung Jawab	: Hendri Salim
Penulis Utama	: Deandra Syarizka
Editor	: Dimas Jarot
	Yustinus Andri
Riset dan Data	: Iqbal Kurniawan
	Gilang Kharisma
Layout dan Desain	: Ekky Pramana

Daftar Isi

Kata pengantar	1
Daftar Isi	2
Bagian 1: rekapitulasi investasi <i>startup</i> Q1/2025	
• Tren investasi ke <i>startup</i> Indonesia pada Q1/2025	3
• Jumlah investasi berdasarkan vertikal pada Q1/2025	4
• Jumlah investasi berdasarkan tahap pendanaan	5
• <i>Startup</i> Indonesia dengan jumlah pendanaan terbesar Q1/2025	6
• <i>Venture capital</i> paling aktif pada Q1/2025	7
• Tren merger dan akuisisi perusahaan teknologi Indonesia tahun 2024	8
Bagian 2: rekapitulasi aksi bisnis <i>startup</i> pada Q1/2025	
• Rangkuman aksi bisnis <i>startup</i> Indonesia pada Q1/2025	9
• Daftar <i>startup</i> yang melakukan ekspansi pada Q1/2025	10
• Tren efisiensi bisnis oleh <i>startup</i> Indonesia pada Q1/2025	11
• Daftar aksi akuisisi <i>startup</i> Indonesia pada Q1/2025	12
• Daftar dana kelolaan baru pada Q1/2025	13
Bagian 3: ekosistem <i>startup</i> diwarnai kasus penipuan hingga perang dagang	
• Kuartal awal yang menantang	14
• Tren <i>venture debt</i> belum terlihat	15
• Tren efisiensi masih berlanjut	16
Bagian 4: Tren investasi <i>startup</i> Indonesia 2018 - Q1/2025	
• Tren investasi ke <i>startup</i> Indonesia 2018 - Q1/2025	17
• Tren investasi berdasarkan jumlah kesepakatan 2018-Q1/2025	18

Bagian 1

Rekapitulasi Investasi *Startup*

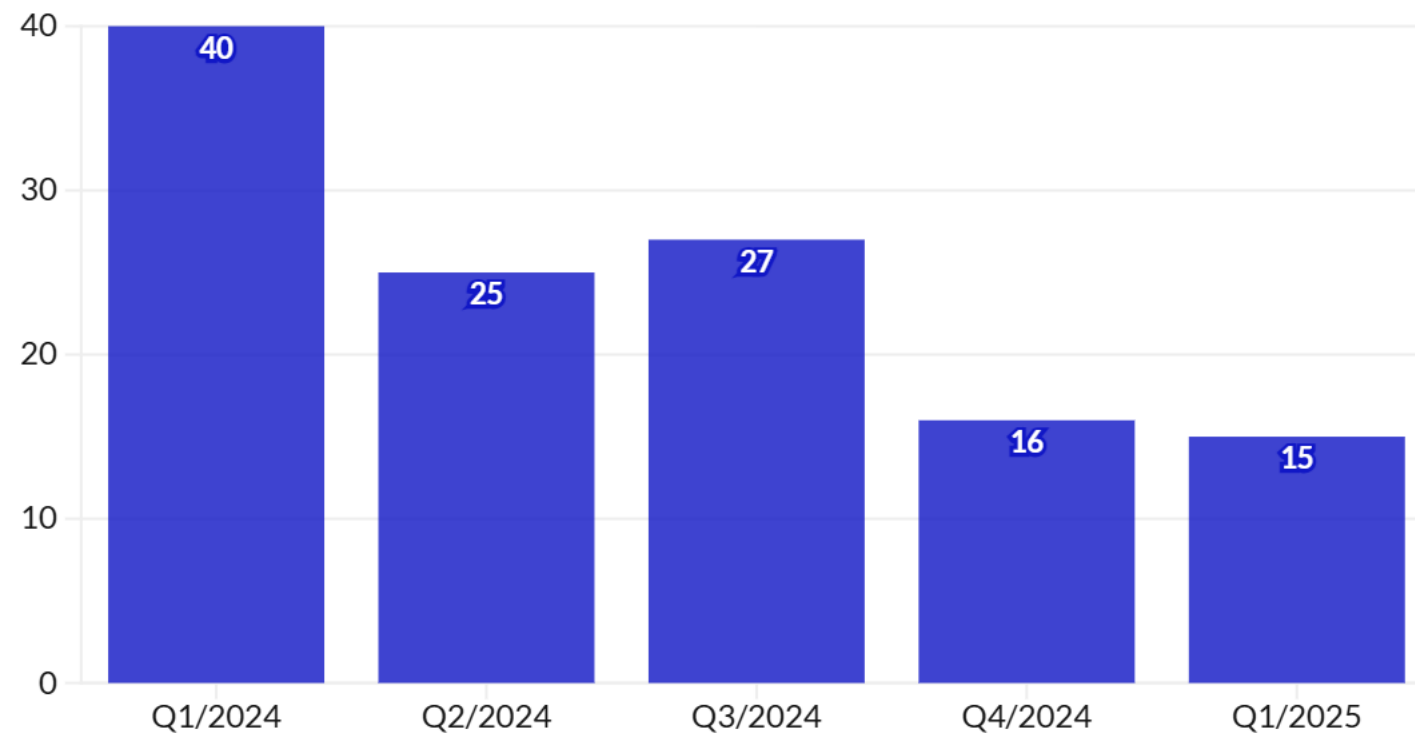
Q1/2025

Tren investasi ke *startup* Indonesia

Q1/2025

Jumlah kesepakatan pendanaan ke startup Indonesia

Q1/2025



Source: Tech in Asia, 2025

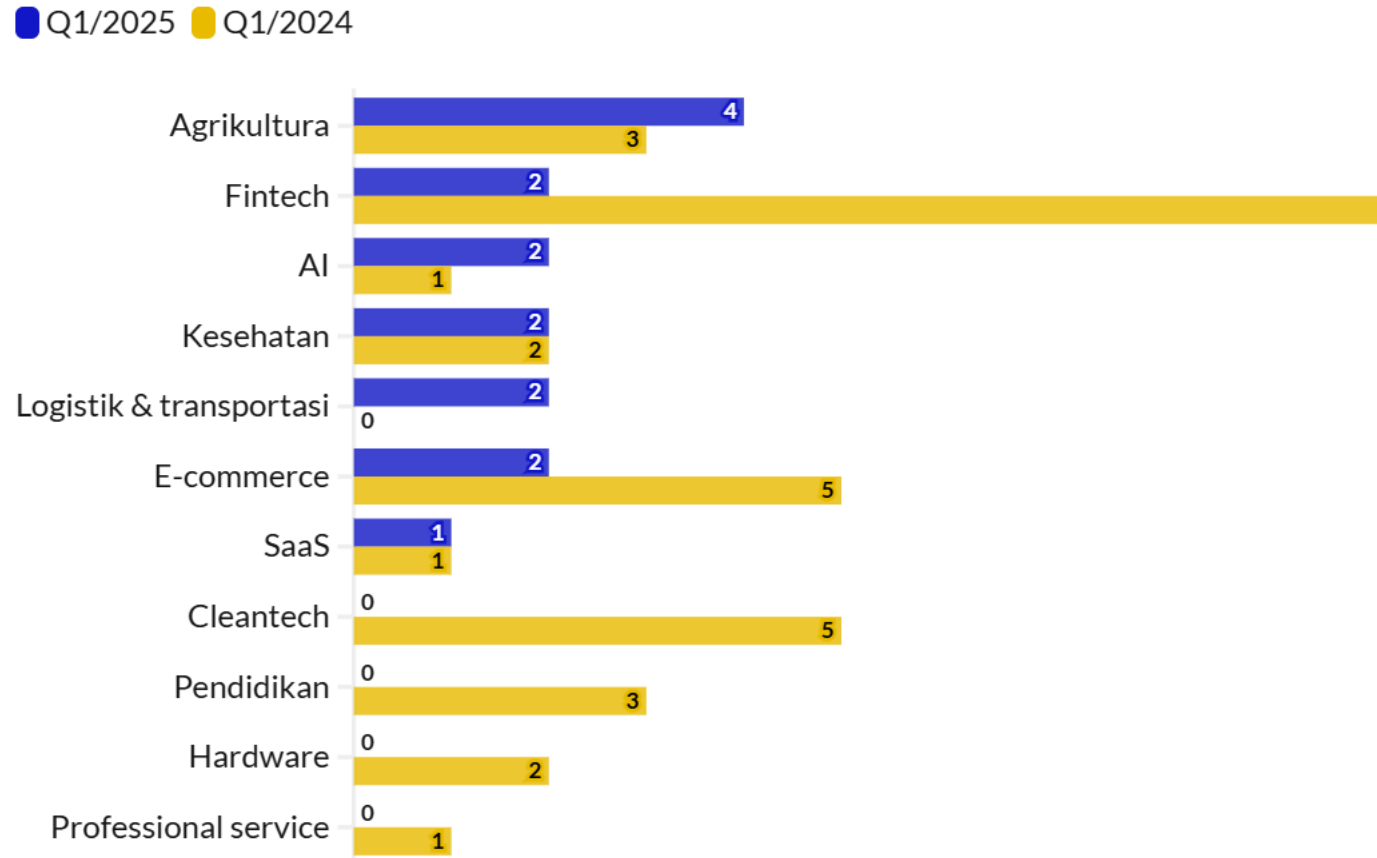


- *Tech in Asia* mencatat pada Q1/2025, terdapat **15 kesepakatan** investasi ke *startup* di Indonesia, dengan total nilai yang diungkap mencapai **US\$44,56 juta (sekitar Rp749,5 miliar)**.
- Jumlah kesepakatan pendanaan yang terjadi pada Q1/2025 turun **64,2 persen** dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu (*year-on-year/yoy*).
- Sementara, nilai pendanaan yang diungkap pada Q1/2025 anjlok hingga **85,86 persen (yoy)** dibandingkan pendanaan pada Q1/2024 senilai **US\$315,22 juta (Rp5,31 triliun)***.

Kurs US\$1= Rp16.831

Jumlah investasi berdasarkan vertikal

Sepanjang Q1/2025



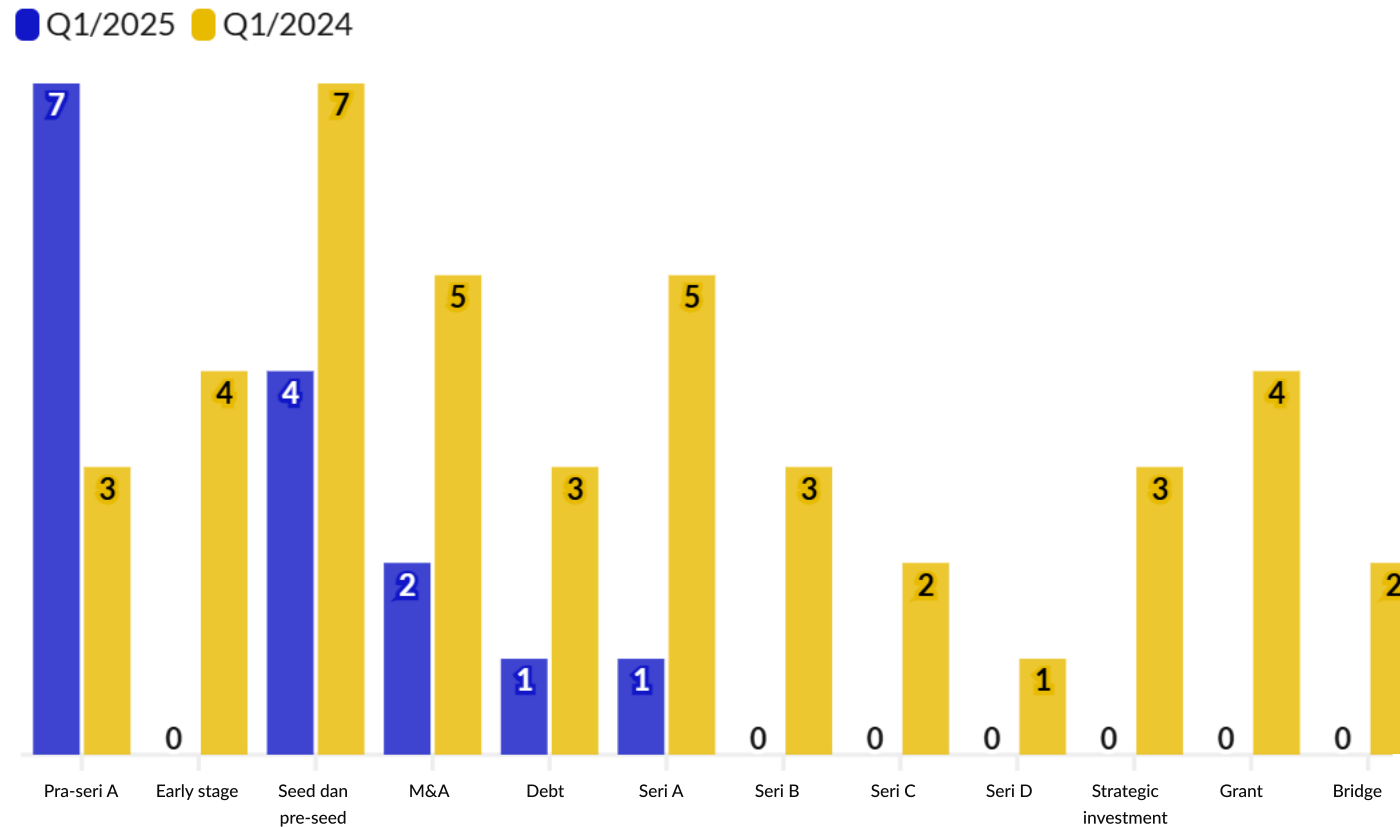
Source: Tech in Asia, 2025



- **Agrikultur** menjadi industri yang paling banyak menghimpun pendanaan pada Q1/2025, dengan nilai US\$20,76 juta (Rp349,7 miliar) dari 3 kesepakatan, sedangkan 1 kesepakatan tidak dipublikasikan nilainya.
- **Fintech** menempati posisi kedua dengan 2 kesepakatan pendanaan senilai US\$6,8 juta (Rp114,5 miliar). Bila dibandingkan dengan Q1/2024, jumlah kesepakatan *fintech* turun lebih dari persen.
- Menurunnya pendanaan pada periode ini berimbas pada semakin sedikitnya vertikal yang memperoleh pendanaan. Pada Q1/2024, pendanaan mengucur ke vertikal lain seperti *cleantech*, pendidikan, dan *professional service*.

Jumlah investasi berdasarkan tahap pendanaan

Sepanjang Q1/2025



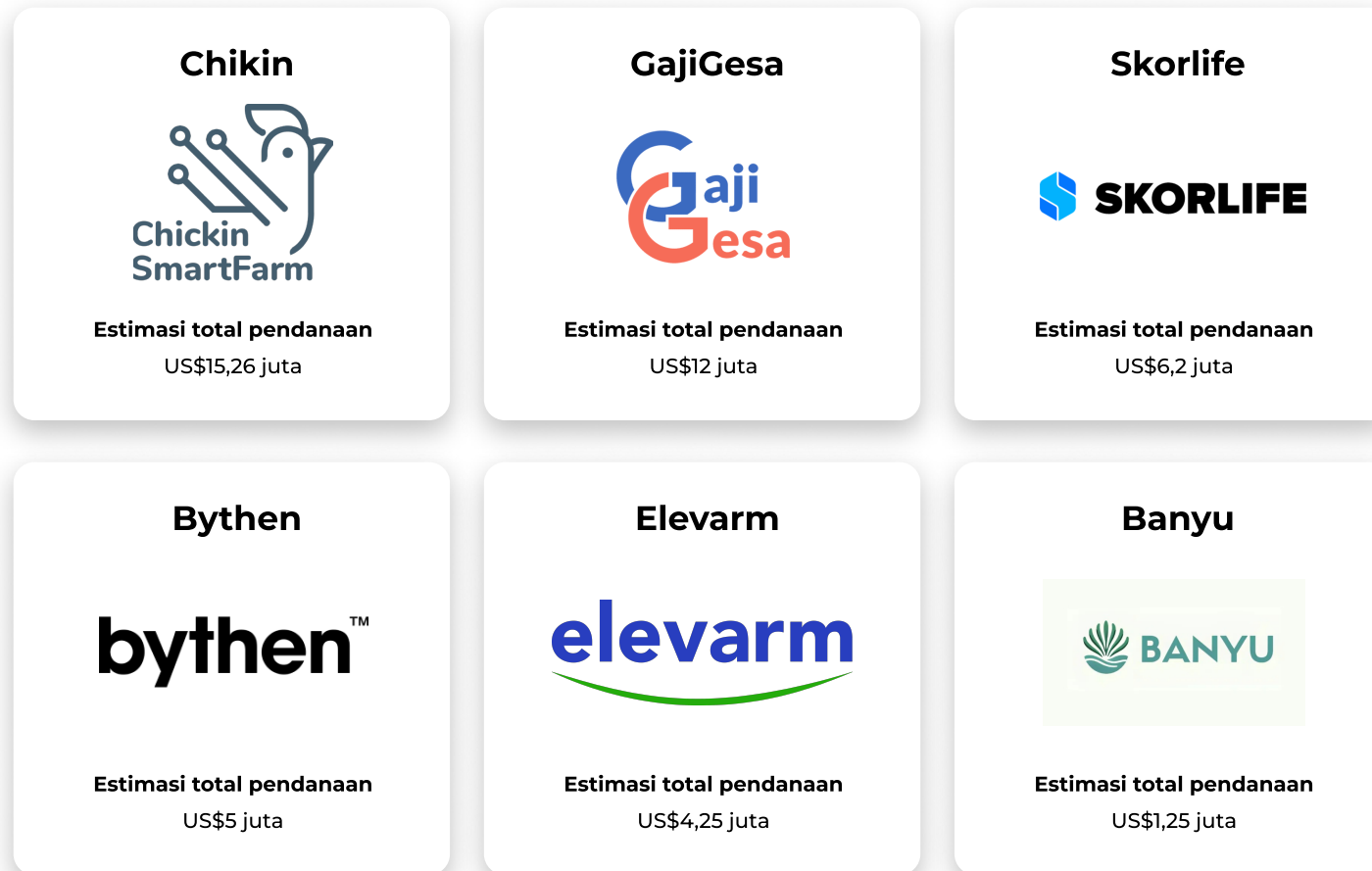
Source: Tech in Asia, 2025



- **Pendanaan pra-seri A** menjadi yang paling dominan pada Q1/2025, disusul oleh *seed* dan *pre-seed*. Ini menandakan masih ada pertumbuhan pada *startup* tahap awal dengan berbagai model bisnis baru, meski terjadi penurunan volume pendanaan dari tahun lalu.
- Belum terdapat pendanaan pada tahap pertumbuhan dan lanjut pada Q1/2025. Padahal, pada periode yang sama tahun sebelumnya, ada 3 pendanaan Seri B, 2 Seri C, dan 1 Seri D.

Startup Indonesia dengan jumlah pendanaan terbesar

Pada Q1/2025

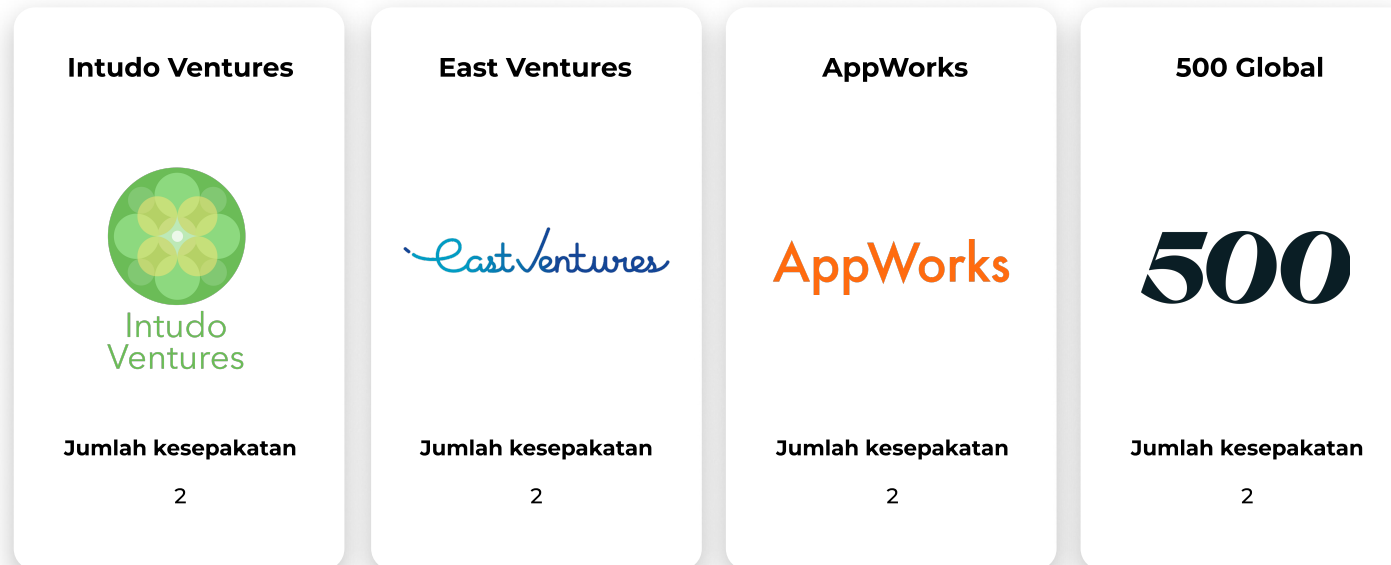


Sumber: Database Tech in Asia, 2025 • *) hanya melibatkan pendanaan dengan nominal yang dipublikasikan

- Pendanaan terbesar pada Q1/2025 diraih oleh *startup* budi daya unggas [Chickin](#) yang mendapatkan modal Rp250 miliar lewat skema pembiayaan utang (*debt funding*) dari Bank DBS pada akhir Januari 2025.
- Posisi kedua oleh *startup* gaji instan GajiGesa yang [diakuisisi Kredivo](#) pada Februari 2025. Nilai akuisisi dikabarkan mencapai US\$12 juta (188 miliar).
- Sementara itu, Skor Technologies, perusahaan yang menaungi Skorlife dan Skorcard, mendapatkan pendanaan sebesar US\$6,2 juta (Rp95,3 miliar) dalam putaran pra-Seri A yang dipimpin oleh Argor Capital.

Venture capital teraktif di Indonesia

Sepanjang Q1/2025

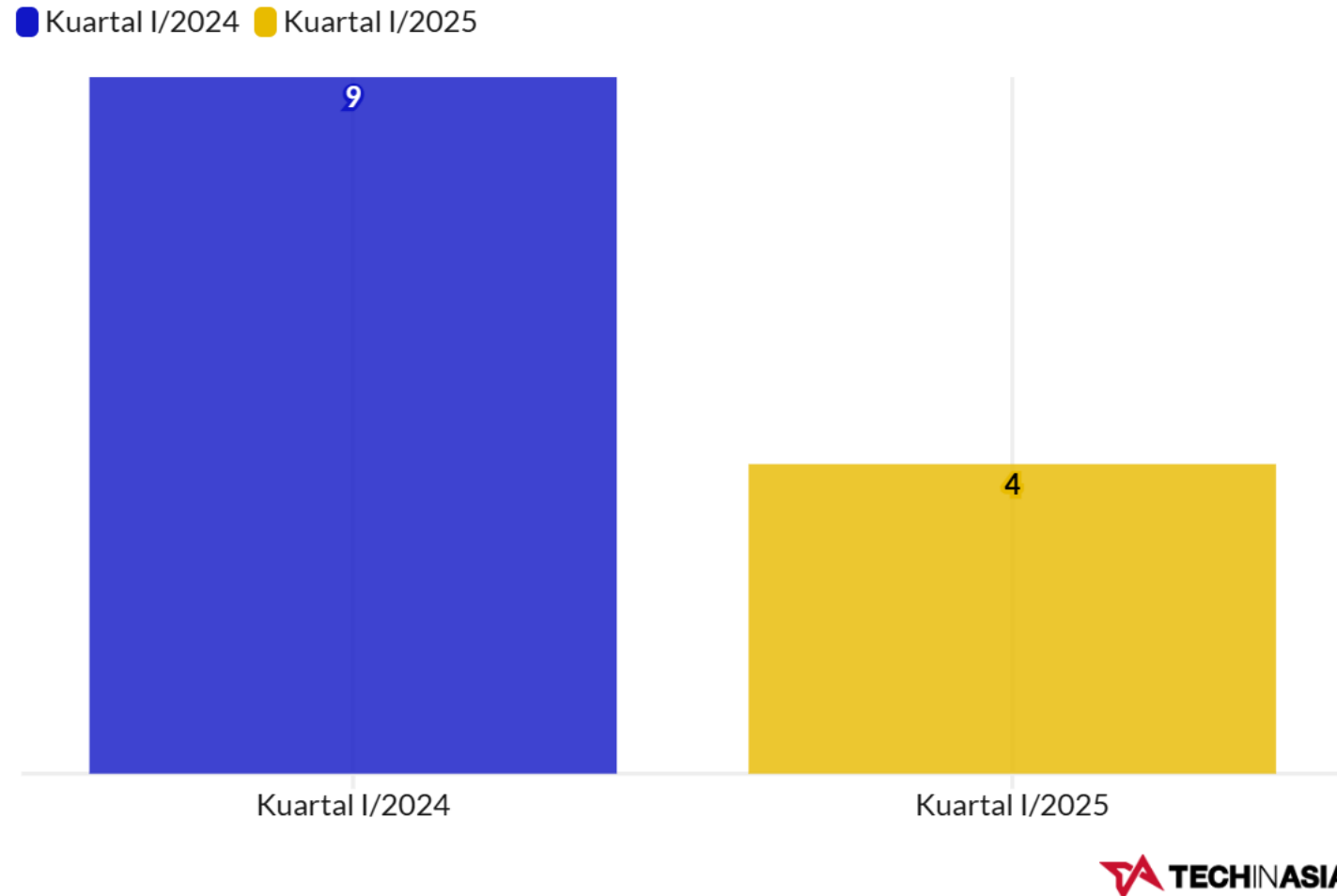


- *Tech in Asia* mencatat, ada **32 VC** yang terlibat dalam pendanaan *startup* di Indonesia sepanjang Q1/2025. Jumlah ini terpantau mengalami penurunan dibandingkan pada Q1/2024 yang melibatkan **lebih dari 50 VC**.
- Pada periode ini, tidak ada VC yang mendominasi pendanaan. Empat VC dengan pendanaan terbanyak ini masing-masing menyalurkan 2 pendanaan.
- Adapun, sebanyak 28 VC lainnya hanya terlibat dalam satu kesepakatan.

Sumber: Database Tech in Asia, 2025 • *) hanya melibatkan pendanaan dengan nominal yang dipublikasikan

Tren merger dan akuisisi perusahaan teknologi Indonesia

Pada Q1/2025



- *Tech in Asia* mencatat, terjadi penurunan aktivitas merger dan akuisisi (M&A) sebesar 55,5 persen (yoy) pada Q1/2025. Jumlahnya berkurang dari 9 aktivitas pada Q1/2024 menjadi hanya 4 aktivitas pada tiga bulan pertama tahun ini.
- Pada Q1/2025, aktivitas M&A salah satunya dilakukan oleh GajiGesa yang diakuisisi Kredivo senilai Rp88 miliar. Selain itu, *startup* penyedia layanan promosi konsumen Kartini juga diakuisisi oleh Libera Global AI dengan nilai yang tidak dipublikasikan.

Bagian 2

Rekapitulasi Aksi Bisnis pada Q1/2025

Rangkuman aksi bisnis *startup* Indonesia

Q1/2025

8

Ekspansi bisnis

4

Merger & akuisisi

7

Efisiensi bisnis

5

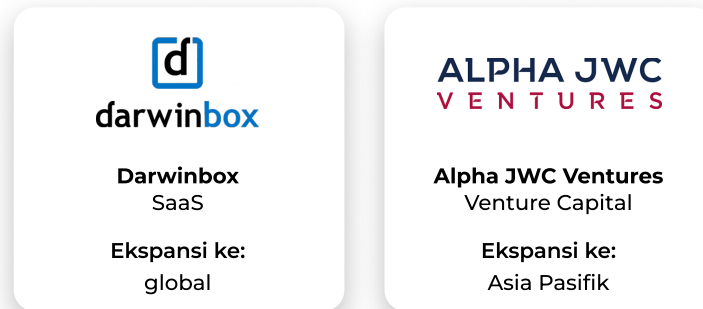
Sengketa bisnis

Sorotan:

- Sengketa bisnis menjadi tekanan tersendiri bagi ekosistem *startup*. Sebanyak 5 sengketa bisnis terjadi pada Q1/2025, meliputi *fraud*, denda administrasi, tuduhan monopoli, hingga tuduhan kartel bunga pinjaman.
- Meskipun diwarnai dengan efisiensi hingga sengketa bisnis, ekosistem *startup* tetap tumbuh melalui upaya ekspansi dan konsolidasi.
- *Tech in Asia* mencatat, ada 4 upaya merger dan akuisisi yang terjadi selama Q1/2025, menjadi angin segar tersendiri di tengah lesunya pendanaan.

Pemangku kepentingan di industri teknologi Indonesia yang melakukan ekspansi ke luar negeri

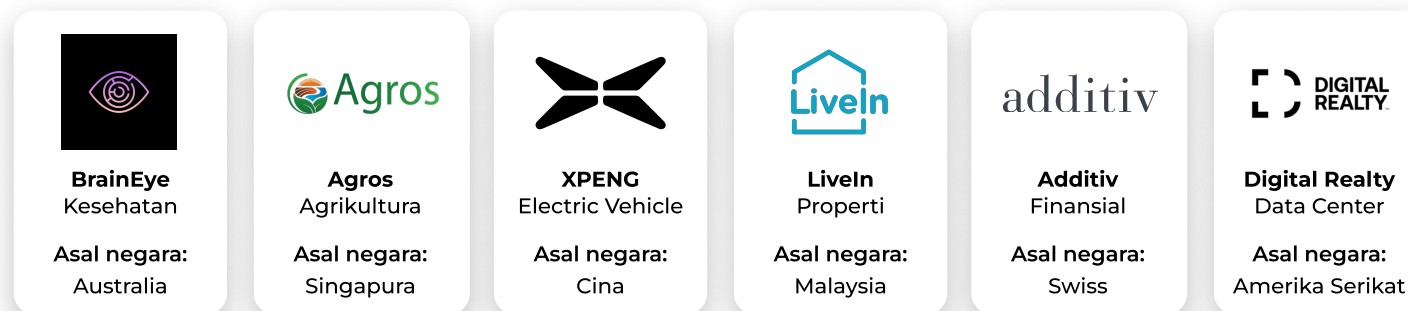
Pada Q1/2025



Sumber: Tech in Asia

Perusahaan teknologi asing yang ekspansi ke Indonesia

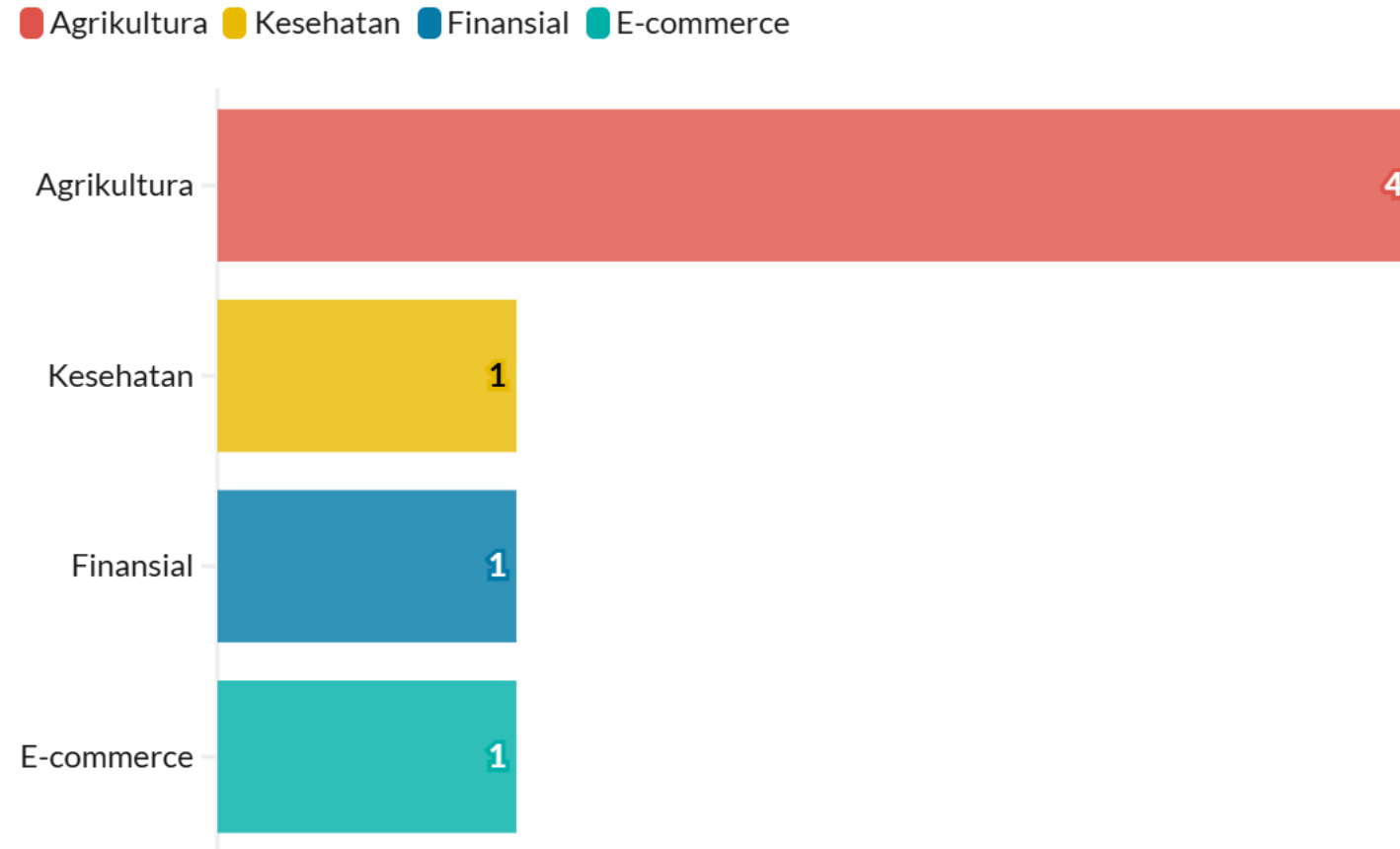
Pada Q1/2025



- Sebanyak 6 *startup* dari beragam vertikal berbagai negara menjadikan Indonesia sebagai negara tujuan ekspansi.
- Penurunan pendanaan pada Q1/2025 tak menghentikan ekspansi *startup* dan VC Indonesia ke kancah global

Efisiensi bisnis oleh *startup* Indonesia

Q1/2025



- Berdasarkan data *Tech in Asia*, ada 7 aksi efisiensi bisnis yang melibatkan talenta digital Indonesia sepanjang tahun 2024.
- Dari jumlah tersebut, empat aksi efisiensi bisnis dilakukan oleh *startup* yang berasal dari vertikal agrikultura.
- Sebanyak enam *startup* melakukan efisiensi berupa PHK. Sementara itu, aksi efisiensi bisnis lainnya dilakukan oleh Bukalapak yang menutup layanan *marketplace*.

Daftar aksi akuisisi *startup* Indonesia

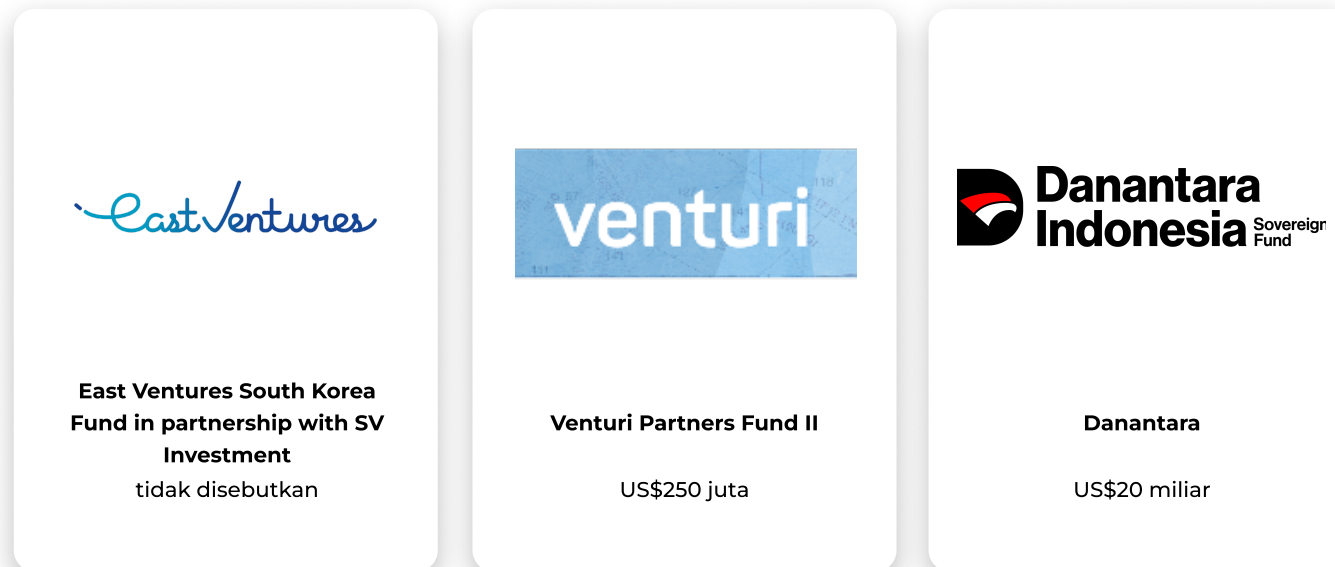
Q1/2025

Perusahaan	Mengakuisisi	Nilai akuisisi	Vertikal
Creador	MG Group	tidak diketahui	e-commerce
Libera	Kartini	tidak diketahui	AI
LiveIn	Koolkost	tidak diketahui	proptech
Kredivo	GajiGesa	US\$12 juta (Rp198.69 miliar)	fintech

- Sejumlah *startup* memilih bergabung dengan ekosistem yang lebih besar untuk mengembangkan bisnisnya.
- Di tengah lesunya pasar modal, merger dan akuisisi menjadi langkah *exit* alternatif bagi *startup*.

Dana kelolaan baru

Q1/2025



- Dana kelolaan patungan antara East Ventures dan SV Investment ditujukan untuk *startup* yang telah menghasilkan pendapatan, baik di Asia Tenggara maupun Korea. Adapun, besaran pendanaannya antara US\$1 juta hingga US\$3 juta untuk tahap Seri A dan B.
- Venturi Fund Partners fokus pada *startup* fase pertumbuhan yang menysasar konsumen di India dan Asia Tenggara.
- Danantara akan digunakan untuk membiayai proyek berkelanjutan dan berdampak tinggi di berbagai sektor, seperti energi terbarukan, manufaktur, industri hilir, dan produksi pangan.

Sumber: Tech in Asia

Bagian 3

Ekosistem *Startup* Diwarnai

Kasus Penipuan hingga

Perang Dagang

Kuartal awal yang menantang

Periode Q1/2025 menjadi awal tahun yang menantang bagi ekosistem *startup* di Indonesia. Selain melambatnya pendanaan, sejumlah faktor ini turut mewarnai dinamika industri *startup*;

- Skandal *fraud* eFishery membuat investor VC, perbankan, dan penyedia *venture debt* lebih selektif menyalurkan dana,
- Pelemahan rupiah dan pasar modal,
- Perang dagang AS-Cina yang memberikan ketidakpastian baru bagi ekonomi nasional.

“Kami percaya bahwa aliran modal akan terus berlanjut, tetapi dengan ekspektasi yang lebih tinggi terhadap kehati-hatian dan tata kelola,”

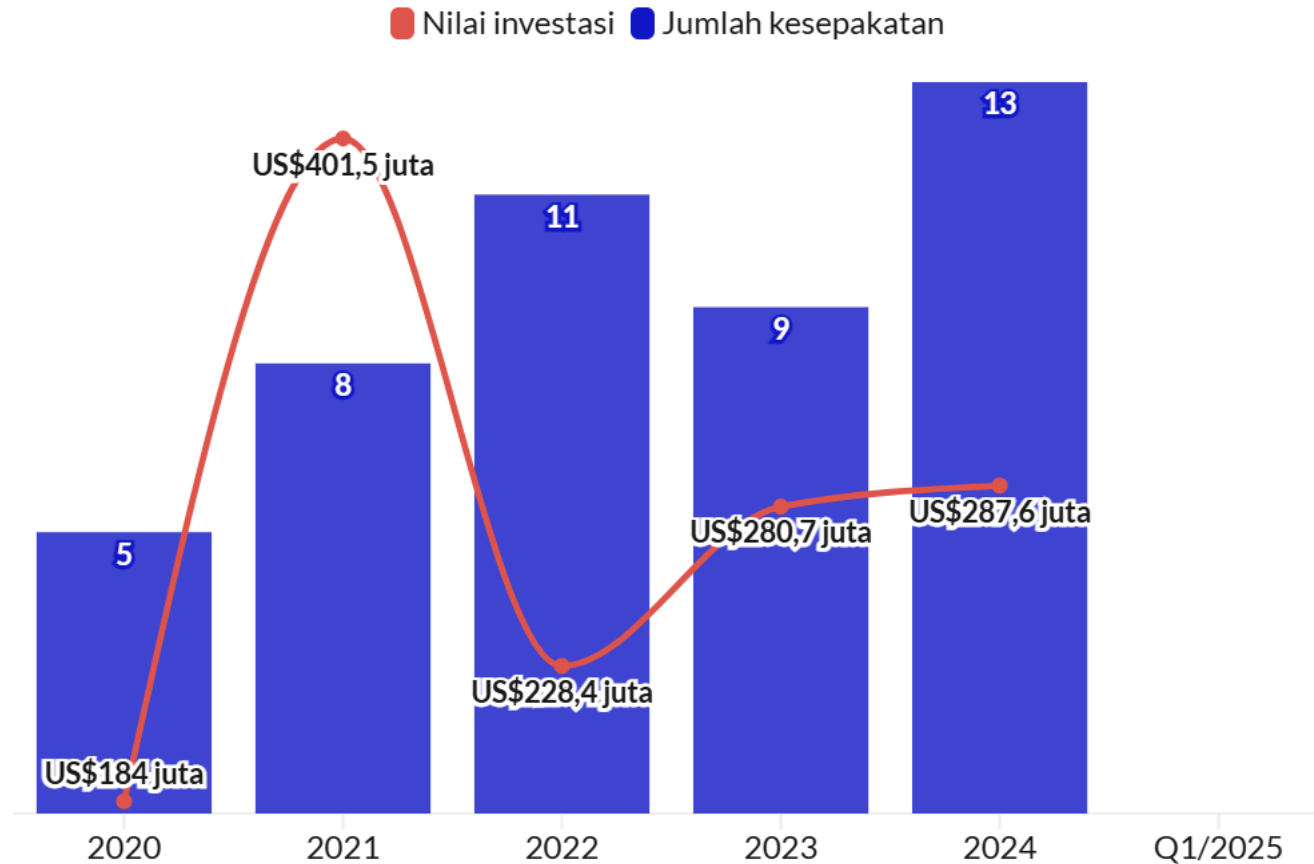
• **VP of Investment Trihill Capital Valerianus Ian Sulaiman**

“Investor tentu akan lebih berhati-hati, tetapi saat ini semua masih berada dalam fase *wait and see*,”

• **Investment Partner Init-6, Rexi Christopher**

Tren *venture debt startup* Indonesia

(Periode 2020-2024)



Sumber: Tech in Asia

*) Hanya melibatkan pendanaan yang terungkap ke publik.

Pada laporan tahun lalu, *Tech in Asia* memprediksi pendanaan berbasis utang (*venture debt*) pada 2025 akan semakin diminati, mengingat prosesnya yang lebih cepat dibandingkan investasi berbasis ekuitas. Namun, tren tersebut belum terlihat pada Q1/2025.

“*Venture debt* akan tetap populer di tahun 2025, karena *cash flow* perusahaan merupakan komponen krusial dalam penilaian risiko.”

- Bendahara Asosiasi Modal Ventura Indonesia (Amvesindo) Edward Ismawan Chamdan

Tren efisiensi masih berlanjut



Alami PHK 40 persen karyawan di tengah perubahan strategi

Perusahaan *fintech* syariah Alami akan memberhentikan sekitar 40 persen karyawannya.



Aruna konfirmasi kabar PHK massal

Aruna, *startup* akuakultur pesaing eFishery, mengonfirmasi kabar pemutusan hubungan kerja (PHK) yang beredar.



Tengah dilanda krisis, unicorn eFishery percepat PHK massal

eFishery mempercepat rencana PHK karyawan secara massal. Ini dilakukan untuk mengatasi dampak dari krisis yang melanda perusahaan.



Lifepack melakukan PHK 80 karyawan, imbas kerugian beruntun

Startup apotek online Lifepack melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) kepada sekitar 80 karyawannya pada Q4/2024.

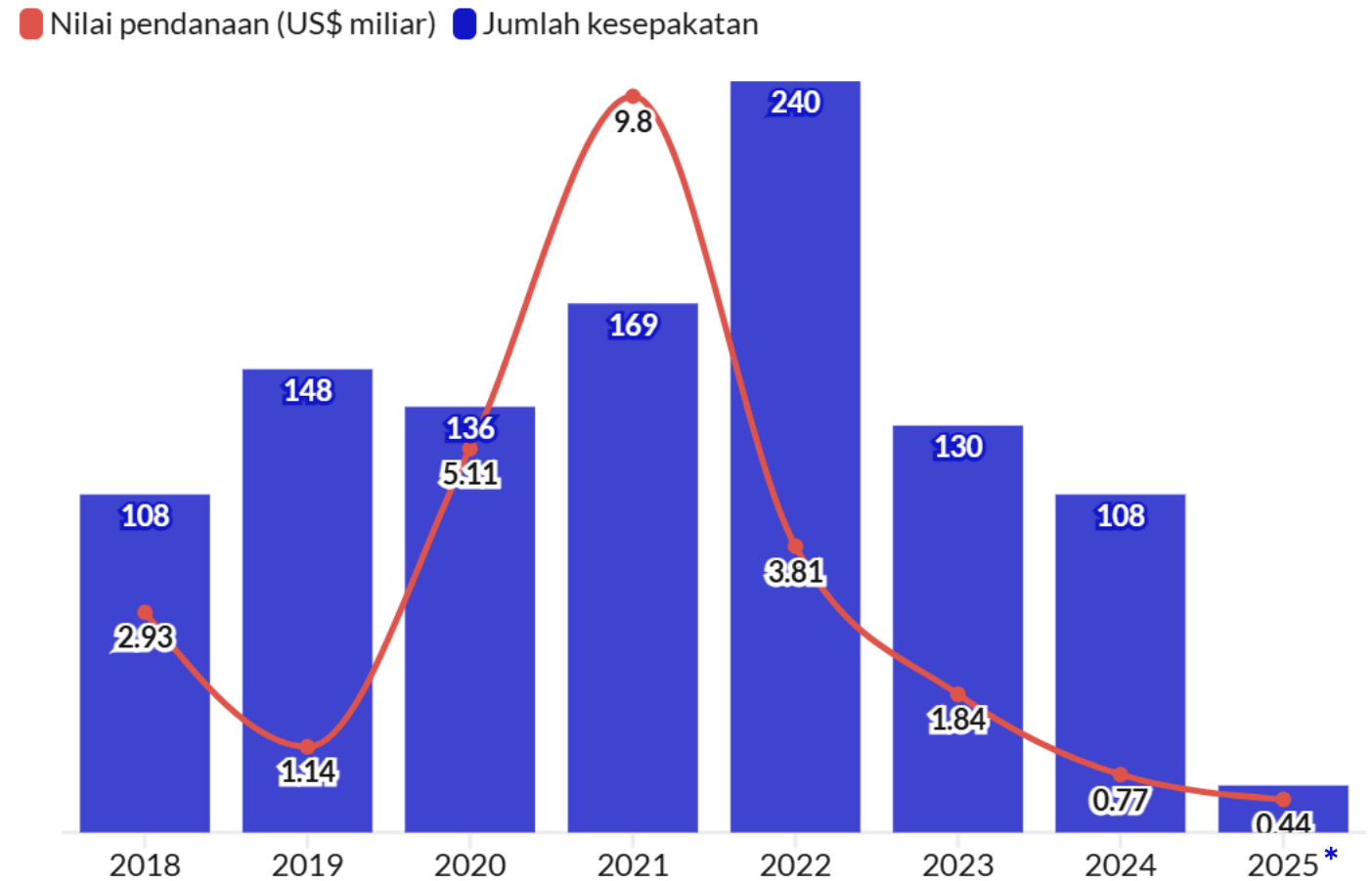
Efisiensi yang dilakukan oleh *startup* hingga berimbas pada PHK juga masih berlanjut pada Q1/2025. *Tech in Asia* mencatat, ada setidaknya 4 *startup* dari sektor agrikultur, *fintech*, hingga farmasi yang melakukan efisiensi.

Berdasarkan data yang dihimpun *Tech in Asia*, terdapat sedikitnya 23 aksi efisiensi bisnis yang dilakukan *startup* di Indonesia sepanjang 2024. *E-commerce* menjadi vertikal *startup* yang paling banyak melakukan efisiensi bisnis, yakni 39 persen dari total aksi yang terungkap ke publik pada 2024.

Bagian 4

Tren Investasi *Startup* Indonesia 2018 - Q1/2025

Tren investasi ke *startup* Indonesia

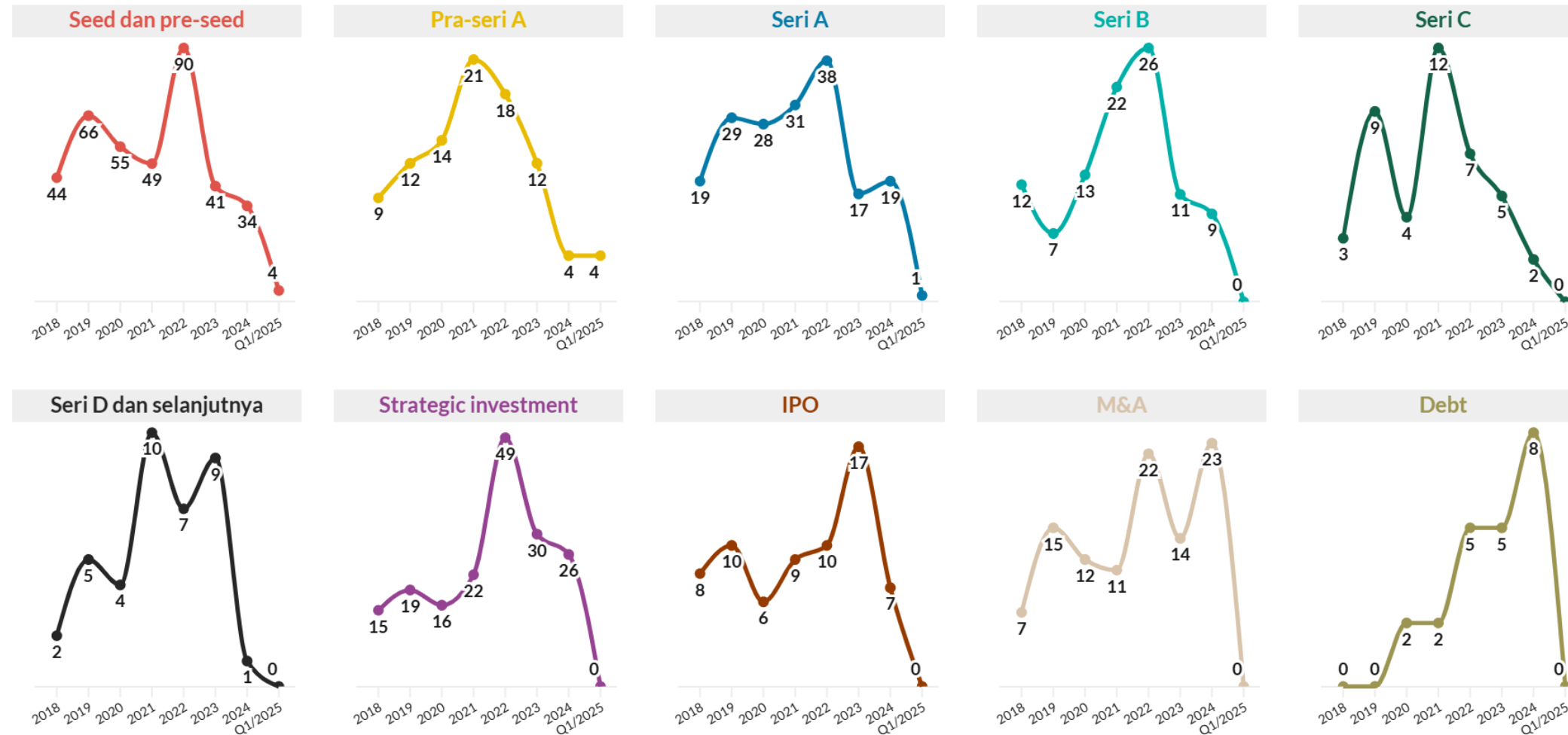


Source: Tech in Asia, 2025

*) hingga Q1/2025

- Tren pendanaan di Indonesia secara nilai terus mengalami penurunan sejak 2022. **Capaian tahun ini pun merupakan yang terendah dalam delapan tahun terakhir.**
- Nilai investasi *startup* Indonesia mencapai **puncaknya pada 2021**, dengan total nilai US\$9,8 miliar (sekitar Rp159 triliun).

Tren jumlah kesepakatan berdasarkan tahap pendanaan 2018-Q1/2025



Sumber: data Tech in Asia